

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan masalah kesehatan umum pada lansia, Di tandai dengan peradangan pada lapisan lambung. Kondisi ini sering menyebabkan nyeri ulu hati, mual, muntah, dan hilangnya nafsu makan, yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia Gastritis dapat bersifat akut, kronis dikarenakan peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori*. Kebiasaan makan yang tidak tepat, faktor psikologis dan kecemasan, usia, dan merokok merupakan beberapa faktor risiko yang sering menyebabkan gastritis (Iswahyuni et al. 2025 & M.Sabir, 2023).

Menurut (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35 %, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Indonesia secara global menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis. Berdasarkan data kementerian kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2021, diketahui bahwa gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 60,8% (Kemenkes, 2021). Angka kejadian gastritis di Indonesia menurut penelitian Nora et al., (2024) didapatkan prevalensi gastritis di Indonesia mencapai 40,8%. Beberapa daerah di Indonesia juga melaporkan angka kejadian gastritis yang cukup tinggi, dengan prevalensi mencapai 274.396 kasus dari total penduduk sebesar 234.452.952 jiwa (Rijal et al., 2024).

Prevelensi gastritis di jawa tengah tahun 2014 tercatat sebesar 79,6%. Penyakit ini sering dialami pada kelompok usia lanjut seiring dengan adanya penurunan fungsi system pencernaan. Angka kejadian gastritis di Kabupaten Brebes pada tahun 2020 mencapai 126.292 kasus pada lansia (Luthfiana & Prabandari, 2022). Gastritis dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang teratur, penurunan asupan nutrisi, serta kebiasaan mengonsumsi obat-obatan

tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan lansia lebih rentan mengalami keluhan nyeri lambung dan gangguan pencernaan (Wahyu Prihashinta & Putriana, 2022). Berdasarkan data pelayanan Kesehatan, keluhan nyeri akibat gastritis masih menjadi salah satu alasan lansia datang berobat ke fasilitas pelayanan Kesehatan, termasuk puskesmas. Penanganan gastritis umumnya menggunakan terapi farmakologis seperti antasida, omeprazole, domperidone, dan ranitidine sesuai dengan rekomendasi dokter melihat dari segi usia dan kondisi pasien. Namun menggunakan obat-obatan dalam jangka pendek pada lansia beresiko menimbulkan efek samping serta interaksi obat (Asiki et al., 2020).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Iswahyuni, (2024) terapi nonfarmakologis efektif dalam mengurangi nyeri gastritis, penggunaannya pada lansia beresiko menimbulkan efek samping dan interaksi obat, di sisi lain terapi non farmakologis berbahan alami seperti air rebusan kunyit telah terbukti memiliki efek antiinflamasi dan aman bagi lambung. Namun pemanfaatan ini di pelayanan di Kesehatan primer seperti di puskesmas masih belum optimal, oleh karena itu, peneliti berharap melalui penelitian ini, implementasi air rebusan kunyit dapat terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada lansia penderita gastritis serta dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan oleh perawat di pelayanan kesehatan primer.

Menurut hasil penelitian dari Hidayat et al., (2024) Didapatkan terapi perasan kunyit pada pasien gastritis selama 7 hari menunjukan hasil yang efektif dalam mengatasi nyeri akut yang berhubungan dengan iritasi mukosa lambung. Hasil penelitian tersebut menunjukan skala nyeri pada ke tiga responden, yaitu Ny. L, Ny.B, dan Ny.S. berdasarkan pengkajian awal, ketiga responden mengalami nyeri 6, kemudian setelah dilakukan 7 kali implementasi terapi perasan air kunyit menjadi skala 0 berpotensi efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri pada pasien gastritis. Sedangkan penelitian oleh Hastari, (2022) Menunjukan bahwa tingkat nyeri pada penderita gastritis mengalami penurunan setelah diberikan intervensi terapi relaksasi napas dalam serta penggunaan kunyit yang dikombinasikan dengan terapi

nonfarmakologis selama 7 hari terbukti efektif dalam menurunkan rasa nyeri yang dirasakan pasien.

Menurut Sepdianto et al., (2022) tentang implementasi air rebusan kunyit (*Curcuma Longa L.*) untuk menurunkan tingkat nyeri pada lansia dengan gastritis adalah kondisi peradangan pada mukosa atau dinding lambung yang dapat terjadi akibat factor, seperti iritasi lambung, infeksi, serta pola makan yang tidak teratur. Penyakit ini dapat bersifat akut maupun kronik dan sering kali muncul akibat kurangnya perhatian penderita terhadap kesehatan, terutama dalam penerapan pola hidup tidak sehat.

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut maupun kronis, baik secara difusi maupun local. Kondisi ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara factor agresif, seperti peningkatan asam lambung, infeksi *Helicobakteri pylori*, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), pola makan yang tidak teratur serta stres, dengan factor proktetif mukosa lambung. Apabila mekanisme pertahanan mukosa lambung terganggu dan terpapar bakteri atau bahan iritan lainnya (Artini et al., 2022).

Dampak gastritis jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan tukak lambung, muntah darah, mengalami anemia dan mengalami gangguan jiwa serta terjadi penurunan kualitas hidup. Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien *gastritis* adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium yang sangat mengganggu kenyamanan dan aktivitas sehari-hari penderita gastritis. Apabila gastritis dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, asam lambung dapat meningkat sehingga memperbesar risiko terjadinya tukak lambung, kanker lambung, bahkan kematian. Selain berdampak pada kondisi fisik (Dwi Khomalasari et al., 2024 dan Iskandar n.d. 2024). Dampak dari penyakit gastritis mengganggu keadaan gizi atau status gizi, keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, baik atau normal maupun gizi lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi. Bila kekurangan dalam batas marginal menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional. Misalnya kekurangan vitamin B1 dapat menyebabkan badan cepat lelah, sedangkan pada remaja kekurangan zat besi dapat menurunkan prestasi kerja dan prestasi

belajar, selain turunnya ketahanan tubuh terhadap infeksi sehingga mudah untuk terserang penyakit (Ismi w et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan alternatif terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diperoleh, dan memiliki efek samping minimal. Salah satu bahan alami yang dikenal luas dimasyarakat adalah (*Curcuma Longa Linn.*). Kunyit mengandung senyawa aktif kurkumin yang memiliki efek antiinflamasi, antioksidan, dan mampu melindungi mukosa lambung. Secara tradisional, Air rebusan kunyit telah lama digunakan untuk mengatasi gangguan lambung, termasuk nyeri akibat *gastritis* (Syafila et al., 2024). Selain itu juga manfaat kunyit sebagai terapi tambahan yang aman dan mudah di akses untuk mengatasi nyeri lambung, khususnya pada gastritis tanpa efek samping obat kimia yang kuat (Iswahyuni et al., 2024).

Salah satu alternatif antioksidan alami adalah tanaman kunyit. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar sebagai penghasil rempah rempah dan bumbu masakan, salah satu rempah asli Indonesia yang banyak dimanfaatkan salah satunya adalah kunyit (*curcuma longa L*) yang telah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pewarna alami, serta obat tradisional. Sejak zaman dahulu, termasuk pada zaman Rasulullah, penggunaan tanaman herbal sebagai metode pengobatan klasik telah dikenal dan dipercaya, dan antiracun. Secara tradisional, kunyit digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan Kesehatan, khususnya gangguan pencernaan seperti skit perut, kembung, diare, dan nyeri lambung (Rohmah, (2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) terhadap penurunan tingkat nyeri gastritis pada lansia di wilayah kerja puskesmas jatirokeh”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) terhadap penurunan tingkat nyeri *gastritis* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jatirokeh?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) terhadap penurunan tingkat nyeri *gastritis* pada lansia di wilayah kerja puskesmas jatirokeh.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan Pengkajian pada klien dengan *gastritis* di wilayah kerja puskesmas jatirokeh
- b. Mampu menegakan diagnosa keperawatan pasien dengan *gastritis* dengan implementasi air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*)
- c. Mampu membuat perencanaan asuhan keperawatan dengan *gastritis* dengan implementasi air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*)
- d. Mampu melakukan tindakan implementasi keperawatan air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*)
- e. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan *gastritis* dengan implementasi air perasan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien

Melalui kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan pasien serta keluarga mengenai alternatif perawatan pada penderita *gastritis*, khususnya dalam penggunaan air rebusan kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan tingkat nyeri.

2. Bagi institusi dan Pendidikan

a. Rumah sakit/Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi tenaga Kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan perawatan pada pasien *gastritis* melalui pemanfaatan terapi nonfarmakologis yang aman dan mudah.

b. Pendidikan

Sebagai referensi dan penambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan terkait penggunaan terapi herbal

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan Tindakan keperawatan dan mampu memecahkan masalah keperawatan terutama pada pasien gastritis.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan air perasan kunyit sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, mudah diperoleh, dan ekonomis untuk membantu mengurangi nyeri gastritis, khususnya pada lansia.